

**PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA
COMPONG KECAMATAN PITU RIASE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

Nur Ilmi¹, Herman Dema², Haeruddin Syarifuddin³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email Korespondensi: nurilmii58@gmail.com

hermandema1010@gmail.com, heru.stisip@gmail.com

ABSTRACT

Compong Village, which is located in Pitu Riase District, Sidenreng Regency, is one of the villages in Indonesia that has begun to develop waterfall tourism objects. This paper will analyze the development of waterfall tourism objects or ATP (Pattumba Waterfall) which began to be developed from 2018 to 2022 with research questions about the government's role and strategy in developing the Pattumba waterfall tourism sector and also to find out the factors that influence the development of the tourism sector. Pattumba waterfall. This paper uses a quantitative descriptive research method. Data collection techniques used observation, literature review and questionnaires with data analysis using SPSS26. Determination of informants in this study using a purposive sampling method. The results of this study indicate that the Government's role and strategy in developing the Pattumba Waterfall tourism sector in Compong Village, Pitu Riase District, Sidenreng Rappang Regency as measured through indicators of inspiration, facilitators, and intermediaries showed very good results with a percentage of 82.53%, and factors that influencing tourism development in Compong Village, Pitu Riase District, Sidenreng Rappang Regency, namely, Tourist attractions, 55%, Accessibility, 78.6%, Infrastructure, 79.2%, Accommodation and Sapta Pesona, 83%. Based on these factors, it shows that the factors that most influence the development of Pattumba Waterfall are accommodation and Sapta Pesona with a percentage of 83%.

Keywords: Waterfall, The role of government, Tourism development

ABSTRAK

Desa Compong yang terletak di Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng salah satu desa di Indonesia yang mulai mengembangkan objek wisata air terjun. Tulisan ini akan menganalisa pengembangan objek wisata air terjun atau ATP (Air Terjun Pattumba) yang mulai di kembangkan dari tahun 2018 hingga 2022 dengan pertanyaan penelitian bagaimana peran dan strategi pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata air terjun Pattumba dan juga untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangan sektor pariwisata air terjun Pattumba. Tulisan ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kajian pustaka dan kusioner dengan analisis data menggunakan spss26. Penetapan informan pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran dan strategi Pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata air terjun pattumba di Desa Compong Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang yang di ukur melalui indikator inspirasi, fasilitator, dan perantara menunjukkan hasil sangat baik dengan persentase 82,53%, dan faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata Di Desa Compong Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu, Atraksi wisata, 55%, Akseibilitas, 78,6%, Infastruktur, 79,2%, Akomodasi dan sapta pesona, 83%. berdasarkan faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa faktor paling memepengaruhi pengembangan air terjun pattumba adalah akomodasi dan sapta pesona dengan persentase 83%.

Kata kunci: Air Terjun, Peran pemerintah, Pengembangan pariwisata..

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri yang memiliki potensi besar di Indonesia. Keindahan alam Indonesia, keanekaragaman hayati dan keragaman budaya dari segala penjuru dari Sabang sampai Merauke yang hidup berdampingan dan menjadikan Indonesia salah satu tujuan wisata dunia. Tidak hanya Indonesia, tetapi juga banyak negara yang secara aktif mengembangkan industri pariwisata, menjadikan industri pariwisata sebagai industri unggulan, untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan menjamin hajat hidup orang banyak dengan menghasilkan devisa, menciptakan lapangan kerja dan mengentaskan kemiskinan.

Perspektif tujuan pengembangan pariwisata, pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus menyadari pentingnya pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata sangat mendorong untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, dan salah satu desa yang telah melakukan pengembangan pariwisata yaitu Desa Compong Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng. Objek wisata yang mulai dikembangkan di Desa Compong adalah air terjun. Namun masih dalam tahap pembangunan, walaupun masih dalam tahap pembangunan tidak mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung. Namun beberapa alasan yang di keluhkan adalah jarak lokasi yang lumayan jauh dari pusat kota dan akses ke tempat wisata yang kurang baik.

Hal ini sejalan dengan pernyataan (Manafe et al., 2016) bahwa promosi objek wisata alam, wisata buatan, seni, maupun budaya di daerah memang memiliki tantangan serius untuk diimplementasikan, atau dengan kata lain tidak semudah memasarkan suatu produk kecil perusahaan (misalnya roti, minuman, pakaian). (Mufti Karim Rifai 1, Nur Kholis2, 2020) Apalagi dengan promosi objek wisata di tingkat Desa, sangat diperlukan kerangka otonomi yang jelas, serta juga harus memiliki kesadaran untuk mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki dengan sentuhan ide-ide kreatif.

Pengembangan daya tarik wisata memerlukan kemampuan untuk merencanakan, mengelola dan mengoperasikan daya tarik wisata. Tanpa keterampilan tersebut, pengelola akan kesulitan untuk mencapai tujuannya membangun tempat wisata. Salah satunya adalah kurangnya wisatawan, karena objek wisata yang dikembangkan memiliki daya tarik yang rendah, yang sangat mempengaruhi pendapatan pengelola objek wisata. Untuk itu strategi pengembangan objek wisata yang merumuskan konsep wisata sangat penting untuk pengembangan daya tarik wisata, sehingga selalu ada permintaan wisatawan yang tertarik dengan objek wisata yang ada dan ingin membeli atau mencicipi produk yang ditawarkan. Dari pernyataan di atas, pemerintah Desa Compong mesti menyadari bahwa jika pemerintah mengelola tempat wisata dengan baik, maka dapat menarik pengunjung sehingga pendapatan desa dapat ditingkatkan. Solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi pengembangan untuk menjadikan unit wisata Desa Compong lebih atraktif dan berdaya saing. Strategi sebagai bentuk atau upaya peningkatan pengembangan destinasi pariwisata agar pemerintah Desa Compong dapat mengambil langkah strategis dari pilihan yang ada.

Gambar 1: lokasi wisata ATP (Air Terjun Pattumba)



Sumber: Dokumentasi hasil observasi

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX



Desa Compong memiliki potensi besar sebagai desa wisata, namun pengembangan ATP (Air Terjun Pattumba) yang mulai di kembangkan dari tahun 2018 hingga 2022 belum bisa memberi asas manfaat ke masyarakat dan pemerintah desa disebabkan pemerintah desa menghadapi banyak kendala dalam mengembangkan proyek wisata, seperti pada gambar 1.2 di bawah ini.

Gambar 2: Infrastruktur jalan menuju lokasi wisata



Sumber : Akun tiktok kontras sidrap 2020

Pada gambar di atas dapat kita lihat bahwa pembangunan infrastruktur yang belum memadai seperti, akses Jalan menuju destinasi wisata yang terjal dan berbatu serta berkelok- kelok, terbatasnya fasilitas pendukung seperti toilet,tempat sampah dan juga gazebo di lokasi wisata yang terlalu berdempetan sehingga kurangnya ruang gerak bagi pengunjung. Berdasarkan permasalahan diatas juga ditinjau dari konten dan konteks peneliti beranggapan bahwa pentingnya dilakukan penelitian terkait dengan peran pemerintah dan pengembangan pariwisata, hal ini di kuatkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Sukma Wahyuni Dewi, Luh Nyoman Tri Lilasari, I Gede Gian Saputra hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran pemerintah sebagai fasilitator sudah memfasilitasi program. Penelitian tersebut tidak mampu mendeskripsikan bagaimana peran pemrintah dalam mengembangkan pariwisata, namun pada penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata Oleh karena itu, Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menetapkan pertanyaan penelitian bagaimana peran dan strategi pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata air terjun Pattumba dan juga untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangan sektor pariwisata air terjun Pattumba.

METODE

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Compong Kecamatan pitu riase Kabupaten Sidenreng Rappang, Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kajian pustaka dan kusioner dengan analisis data menggunakan spss26. Penetapan informan pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Menurut (Ahmad, 2015) bahwa desain penelitian kuantitatif pada dasarnya meliputi penentuan pemilihan subjek dari mana informasi atau data akan diperoleh, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, prosedur yang ditempuh untuk pengumpulan data, serta perlakuan yang akan diselenggarakan. Desain penelitian kuantitatif juga mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk definisi operasional variabel masing-masing dan pemahaman dari luar (*outward*). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa compong berdasarkan jenjang pendidikan mulai dari sekolah menengah pertama (SMP) Sampai Strata 2 (S2) yang berjumlah 489 orang dengan jumlah sampel sebanyak 83 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yakni *purposive Sampling* untuk memperoleh representasi populasi yang tepat. *purvosive Sampling*

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX



adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dengan menggunakan pertimbangan, dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu, metode ini di gunakan untuk banyak populasi.

PEMBAHASAN

1. Uji Validitas Dan Uji Reabilitas

Untuk menguji validitas dengan melalui penggunaan analisis faktor. Validitas konstruk dapat menunjukkan bahwa seberapa valid data yang diperoleh dari penggunaan pengukur atau indikator suatu teori yang digunakan sedangkan, untuk mengetahui kuesioner yang digunakan konsisten atau tidak, maka dilakukan uji reabilitas. Uji reabilitas sendiri adalah lanjutnya dari uji validitas yang dimana item yang kemudian dimasukkan ke dalam pengujian merupakan item yang dianggap valid saja, untuk mengetahui tingkat kevalidan dan konsistensi data kuesioner mengenai “Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Pariwisata Di Desa Compong Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang”, maka dilakukan uji validitas dan uji reabilitas melalui SPSS.26 sebagai berikut.

a. Uji Validitas Data Variable X

Kaidah pengambilan keputusan uji validitas Pearson Correlation.

1. Jika nilai Rhitung > Rtabel = Valid
2. Jika nilai Rhitung < Rtabel = Tidak Valid

Cara melihat Rtabel dengan N=83 pada signifikansi 5% pada distribusi Jika Rtabel statistik, maka diperoleh sebesar 0,220.

Tabel 1: Correlations Variabel X

| | | X1 | X2 | X3 | TOTAL |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|
| X1 | Pearson Correlation | 1 | ,150 | ,190 | ,717** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,177 | ,086 | ,000 |
| | N | 83 | 83 | 83 | 83 |
| X2 | Pearson Correlation | ,150 | 1 | ,213 | ,623** |
| | Sig. (2-tailed) | ,177 | | ,053 | ,000 |
| | N | 83 | 83 | 83 | 83 |
| X3 | Pearson Correlation | ,190 | ,213 | 1 | ,679** |
| | Sig. (2-tailed) | ,086 | ,053 | | ,000 |
| | N | 83 | 83 | 83 | 83 |
| TOTAL | Pearson Correlation | ,717** | ,623** | ,679** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 83 | 83 | 83 | 83 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Olah Data SPSS26

Berdasarkan dari output di atas untuk menguji tingkat validasi data adalah dengan membandingkan Rhitung dengan Rtabel. X1 memperoleh nilai $0,717 > 0,220$, X2 memperoleh nilai $0,623 > 0,220$, X3 memperoleh nilai $0,679 > 0,220$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga item pertanyaan tentang peran pemerintah dikatakan valid.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



Tabel 2: Correlation Variabel Y

| | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | TOTAL |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Y1 | Pearson Correlation | 1 | ,516** | ,128 | - | ,048 | ,100 | ,321** | ,345** | ,609** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,247 | ,873 | ,669 | ,368 | ,003 | ,001 | ,000 |
| | N | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 |
| Y2 | Pearson Correlation | ,516** | 1 | ,285** | ,064 | ,085 | ,385** | ,352** | ,163 | ,693** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,009 | ,567 | ,443 | ,000 | ,001 | ,142 | ,000 |
| | N | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 |
| Y3 | Pearson Correlation | ,128 | ,285** | 1 | - | ,389** | ,304** | ,564** | ,101 | ,588** |
| | Sig. (2-tailed) | ,247 | ,009 | | ,628 | ,000 | ,005 | ,000 | ,366 | ,000 |
| | N | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 |
| Y4 | Pearson Correlation | - | ,064 | - | 1 | - | ,077 | -,023 | ,030 | ,250* |
| | Sig. (2-tailed) | ,018 | ,567 | ,628 | | ,264 | ,489 | ,833 | ,785 | ,022 |
| | N | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 |
| Y5 | Pearson Correlation | ,048 | ,085 | ,389** | - | 1 | ,280* | ,289** | -,219* | ,369** |
| | Sig. (2-tailed) | ,669 | ,443 | ,000 | ,264 | | ,010 | ,008 | ,047 | ,001 |
| | N | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 |
| Y6 | Pearson Correlation | ,100 | ,385** | ,304** | ,077 | ,280* | 1 | ,366** | ,084 | ,622** |
| | Sig. (2-tailed) | ,368 | ,000 | ,005 | ,489 | ,010 | | ,001 | ,453 | ,000 |
| | N | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 |
| Y7 | Pearson Correlation | ,321** | ,352** | ,564** | - | ,289** | ,366** | 1 | ,218* | ,684** |
| | Sig. (2-tailed) | ,003 | ,001 | ,000 | ,833 | ,008 | ,001 | | ,048 | ,000 |
| | N | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 |
| Y8 | Pearson Correlation | ,345** | ,163 | ,101 | ,030 | - | ,084 | ,218* | 1 | ,424** |
| | Sig. (2-tailed) | ,001 | ,142 | ,366 | ,785 | ,047 | ,453 | ,048 | | ,000 |
| | N | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 |
| TOTAL | Pearson Correlation | ,609** | ,693** | ,588** | ,250* | ,369** | ,622** | ,684** | ,424** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,022 | ,001 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Olah Data SPSS26

Berdasarkan dari output di atas untuk menguji tingkat validasi data adalah dengan membandingkan Rhitung dengan Rtabel. Y1 memperoleh nilai $0,609 > 0,220$, Y2 memperoleh nilai $0,693 > 0,220$, Y3 memperoleh nilai $0,588 > 0,220$, Y4 memperoleh nilai $0,250 > 0,220$, Y5 memperoleh nilai $0,369 > 0,220$, Y6 memperoleh nilai $622 > 0,220$, Y7 memperoleh nilai $0,684 > 0,220$, Y8

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



memperoleh nilai $0,424 > 0,220$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedelapan item pertanyaan tentang pengembangan pariwisata dikatakan valid.

b. Uji validitas

Table 3: Case processing summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 83 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 83 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS26

Output ini menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan, serta persentasenya. Dapat diketahui bahwa data atau case yang valid jumlahnya 100 dengan persentase 100 dengan persentase 100% dan tidak ada yang dikeluarkan (exclude).

Tabel 4: Reliability Statistics X

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,397 | 3 |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS26

Output tersebut sebagai hasil dari analisis reliabilitas Cronbach alpha. Diketahui nilai Cronbach alpha 0,397 dari 3 item pertanyaan dari variable sumber daya manusia. Kaidah pengambilan keputusannya, jika nilai Cronbach alpha > nilai R tabel data dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan output diatas diperoleh hasil $0,397 > 0,220$ sehingga data dapat dikatakan reliabel.

Tabel 5: Reliability Statistics Y

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,623 | 8 |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS26

Output tersebut sebagai hasil dari analisis reliabilitas Cronbach alpha. Diketahui nilai Cronbach alpha 0,623 dari 8 item pertanyaan dari variable sumber daya manusia. Kaidah pengambilan keputusannya, jika nilai Cronbach alpha > nilai R tabel data dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan output diatas diperoleh hasil $0,623 > 0,220$ sehingga data dapat dikatakan reliabel.

c. Analisis Regresi Linear

Table 6: Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | X ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS26

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Indexed:



Output ini menjelaskan tentang variabel yang dimaksud dalam model regresi diketahui bahwa variabel independen yang dimaksud adalah peran pemerintah dan variabel dependen pengembangan pariwisata (tidak ada variabel yang dikeluarkan atau removed). Sedangkan metode regresi digunakan adalah Enter.

Table 7: Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,622 ^a | ,387 | ,380 | 1,786 |

a. Predictors: (Constant), X

Sumber : Hasil Olah Data SPSS26

Hasil dari tabel Model Summary, pada bagian ini ditampilkan nilai R = 0,622 dan koefisien Determinasi Rsquare atau (R²) sebesar 0,387 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau $0,387 \times 0,387 = 0,149 \times 100\% = 14,9\%$), sedangkan sisanya ($100\% - 14,9\% = 85,1\%$) hal ini menunjukkan pengertian bahwa untuk mencari besar peran pemerintah (X) terhadap pengembangan pariwisata (Y) dengan ini nilai yang dicari yaitu sebesar 85,1%.

Table 8: Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 13,334 | 2,442 | | 5,460 | ,000 |
| | X | 1,416 | ,198 | ,622 | 7,153 | ,000 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS26

Berdasarkan tabel Coefficients hasil olah data, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Pariwisata Di Desa Compong Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang ,dapat dianalisis berdasarkan koefisien-koefesiennya sebagai berikut : $Y_1 = 13,334 + 1,416X$

Dari fungsi regresi diatas, maka dapat dijelaskan :

1. Jika variabel peran pemerintah (X) berubah, maka pengembangan pariwisata (Y) juga akan berubah. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah. Apabila peran pemerintah baik, maka pengembangan pariwisata akan baik dengan koefisien regresi sebesar 1,416 dan sebaliknya. Jika peran pemerintah tidak baik, maka pengembangan pariwisata juga tidak baik dengan koefisien regresi sebesar 1,416.
2. Nilai konstanta sebesar 13,334 menunjukkan bahwa, jika semua variabel konstan maka pengaruh peran pemerintah terhadap pengembangan pariwisata masih bersifat positif.
3. Berdasarkan nilai beta 1,416 diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap peran pemerintah (X) adalah pengembangan pariwisata (Y), berdasarkan nilai beta yang besar.

Table 10: ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 163,250 | 1 | 163,250 | 51,166 | ,000 ^b |
| | Residual | 258,437 | 81 | 3,191 | | |
| | Total | 421,687 | 82 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Sumber : Hasil Olah Data SPSS26

Uji statistik t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen berdasarkan tabel coefficients hasil olah data SPSS, maka diketahui bahwa :

1. Nilai thitung variabel implementasi (X) 7.153 dengan tingkat signifikan 0,000.
2. Hipotesis berdasarkan uji t dirumuskan secara statistik sebagai berikut :

Ha : $P_{yx} \neq 0$

Ho : $P_{yx} = 0$

Hipotesis bentuk kalimat :

Hipotesis Ha : Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Pariwisata Di Desa Compong Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang baik.

a. Pengambilan keputusan :

Jikan nilai t hitung \geq t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya berpengaruh signifikan. Tabel coefficients diperoleh nilai t hitung = 7.153 , Prosedur mencari statistik tabel dengan kriteria :

- a. Tingkat signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$
- b. df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data – 2 atau $83 - 2 = 81$
- c. di dapat t tabel = 1.66388

Keputusan :

Nilai t hitung \geq t tabel atau $7.153 \geq 1.66388$ maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti berpengaruh signifikan, artinya Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Pariwisata Di Desa Compong Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang Baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Indikator Peran dan strategi Pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata air terjun pattumba Di Desa Compong Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang Memiliki Hasil Persentase 82,53% Berada Pada Kategori Sangat Baik.
2. Indikator faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata Di Desa Compong Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu :
 1. Atraksi wisata, 55%.
 2. Akseibilitas, 78,6%.
 3. Infastruktur, 79,2%.
 4. Akomodasi dan sapta pesona, 83%.

Dapat di lihat di atas bahwa faktor yang paling memepengaruhi pengembangan air terjun pattumba adalah akomodasi dan sapta pesona dengan persentase 83%

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

REFERENSI

- Al Hamid, S., Ngiu, Z., & Mailensun, T. P. (2021). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Corporate Social Responsibility. *Gorontalo Journal of Government and Political Studies*, 4(1), 167. <https://doi.org/10.32662/gjgops.v4i1.1460>
- Alim, S., Mukaffi, Z., & Choiruddin, M. N. (2021). Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Banyuwangi. *1st Annual Conference on IHTIFAZ: Islamic Economics, Finance, and Banking (ACI-IJIEFB) 2020*, 307–342.
- Darmini Roza, L. A. S. (2018). Peran Pemerintah Daerah Di Dalam Melindungi Hak Anak Di Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 47(1), 10. <https://doi.org/10.14710/mmh.47.1.2018.10-21>
- Dewi, P. S. W., Lilasari, L. N. T., & Saputra, I. G. G. (2021). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Desa Wisata Pakseballi di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 1(1), 52–62. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v1i1.606>
- Doni. (2018). pengertian peran pemerintah. *Convention Center Di Kota Tegal*, 6–37.
- Febby S. Matulesy, Hans S. M. Salakory, Y. M. I. S. (2020). Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap Infrastruktur Wisata Dan Kenyamanan Objek Wisata Air Terjun Kermon Distrik Yawosi Biak Utara. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(1), 58–70. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i1.16>
- Isnah Amini, Agus Hendrayady, E. (2021). *Strategi Pembangunan Dan Penembangan Destinasi Desa Wisata Dikabupaten Bintan (Studi Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Bintan)*. 2017, 327–337.
- Jamaluddin, A. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik (Teori dan Aplikasinya)*. Gava Media.
- Kamaruddin, S. (2016). *Administrasi dan Pelayanan Publik Antara Teori dan Aplikasi*. Penerbit Ombak.
- Lalu Satria Utama, Khasan Effendy, N. & L. W. 4Insitut. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Dana Desa dalam Meningkatkan Kemandirian Desa di Kabupaten Lombok Tengah Provinsi NTB. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 14(1), 1887–1902.
- Londa, R. A. S. F. T. V. Y. (2019). Peran Pemerintah Daerah Dalam Mempromosikan Pariwisata Tanjung Bongo di Desa Soasio Kecamatan Galega Induk Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5, 62–69.
- Medi, R. (2018). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Buntu Burake di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 1–12. <http://eprints.unm.ac.id/11136/1/JURNALTIN.pdf>
- Mirawati, Monalisa Ibrahim, Abd. Razak Useng, A. H. (2021). Peran Pemerintah Terhadap Transparansi Program Keluarga Harapan Desa Banua Kecamatan Bungin. *Praja*, 9, 156–161.
- Mufti Karim Rifai1, Nur Kholis2, D. S. K. D. (2020). Impelementasi Strategi Pemerintah Desa Karangrejo Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Hangat Tirto Husodo. *Academy of Education Journal*, 11(01), 13–23. <https://doi.org/10.47200/aoej.v11i01.313>
- Ni Ketut Riani. (2021). Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1470.
- Ningtyas, M. (20014). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Nurdalwah Makkasau, Rosmini Maru, S. N. (2020). Peran Pemerintah dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Camba-Cambang Kabupaten Pangkep. *UNM Geographic Journal*, 3(2), 167–174.
- Nurullah, S. A. (2022). Sastra Pariwisata: Pendekatan Interdisipliner Kajian Sastra Dan Pariwisata. *Skripsi*.
- Occe, L. (2018). Peranan Morning Briefing Terhadap Motivasi Belajar dan Inspirasi Bagi Mahasiswa Teknik Elektro Politeknik Enjinering Indorama : Telaah Hasil Jawaban Pada Kuesioner. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41 No. (61), 7189–7200.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

- Pratama, R. B. (2019). Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 28–55.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta* (Issue 465).
- Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, R. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk) Sefira. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 1(4), 135–143.
- Soares, A., Nurpratiwi, R., & Makmur, M. (2015). Peranan Pemerintah Daerah DalSoares, A., Nurpratiwi, R., & Makmur, M. (2015). Peranan Pemerintah Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi*, 4(2), 42401.am Perencanaan Pembangunan Dae. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 231–236.
- St. Soeraya, Barisan, A. J. (2020). Straregi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Desa Wisata Alam Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan ...*, VI(2), 1–13. <https://journal.uir.ac.id/index.php/wedana/article/view/7453%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/wedana/article/download/7453/3440>
- Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian. *Sugiyono*, 34–45.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Edisi Revi). Alfabeta.
- Susilo, S. (2018). Konsep Partisipasi Masyarakat Dieng Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Pariwisata. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 12(03), 45–58. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v12i03.78>
- Syaifudin, M. Y., & Ma'ruf, M. F. (2019). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata*. 17–30.
- Widjaja. (2018). *peranan pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengembangkan usaha perekonomian di Desa Alo'oa Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara*. 1–33.
- Wiseza, F. C. (2017). *Faktor-faktor yang mendukung pengembangan obyek wisata bukit khayangan di kota sungai penuh provinsi jambi*. 4, 89–106.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX

